



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 AYONG

Farhan Y. Limbanon, Roos M. S. Tuerah, Hetty J. Tumurang

Universitas Negeri Manado

Email: farhanlimbanon@gmail.com, roostuerah@gmail.com, hettytumurang@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SD Negeri 1 Ayong melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom Action Research). Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 1 Ayong yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Metode penelitian menggunakan model Dadang Iskandar (2015, hlm. 23). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Kooperatif Tipe Stad dapat meningkatkan proses dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ayong. hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuannya, siklus I 70% dari 15 orang siswa hanya ada 3 orang siswa yang mencapai KKM dan sisanya 12 orang siswa 30% belum mencapai KKM. sedangkan pada siklus II telah mencapai 90% dari 15 orang siswa sudah 14 orang yang mencapai KKM dan 1 orang siswa yaitu 10% belum mencapai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran Pada pembelajaran IPS, agar guru memberi keleluasan pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui berbagai macam model salah satunya Model Kooperatif Tipe STAD.

Kata kunci: Model Kooperatif, Tipe STAD, Hasil Belajar.



PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pendidikan menjadi satu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase sejarah peradaban manusia. Pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa atau Negara beradab. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang berbeda dalam melihat kaitannya. Russel (1993:1) menanggapi walaupun pendidikan merupakan proposisi yang selalu diperdebatkan oleh sebagian orang yang penilaian-penilaiannya patut dihormati, mereka yang menentang pendidikan berbuat demikian berdasarkan alasan bahwa pendidikan tidak dapat mencapai tujuan yang dinyatakannya.

Menurut Sikun Pribadi (ISPI, 1989) Filsafat pendidikan dijabarkan dari filsafat, artinya filsafat pendidikan tidak boleh bertentangan dengan filsafat. Filosofi pendidikan Indonesia bertitik tolak dari akar budaya nasional Indonesia dengan refleksi histori bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki filsafat umum atau filsafat Negara

yaitu Pancasila. Untuk mewujudkan pendidikan bermakna membutuhkan guru berkarakter yaitu guru pembelajar yang mampu menjadi fasilitator cerdas bagi siswanya. Guru tidak lagi “ mengajar” secara satu arah, tetapi “ Membelajarkan” anak secara aktif, kreatif, dan inovatif. Sehingga anak senang terlibat dalam pembelajaran dan anak dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Guru mengutamakan collaborative learning dimana anak secara bekerja sama dan saling belajar secara aktif dalam menemukan pengetahuan dari pada competitive learning yang saling mengalahkan. Guru juga memberi ruang kepada siswa untuk dapat mengasah talenta, potensi, keunikan, serta mampu menumbuhkan kembangkan daya inovasi, kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah kehidupannya. Selanjutnya, generasi smart adalah generasi yang kreatif dan inovatif dalam teknologi informasi.

Russel (1993:1) menanggapi walaupun pendidikan merupakan proposisi yang selalu diperdebatkan oleh sebagian orang yang penilaian-penilaiannya patut dihormati, mereka yang menentang pendidikan berbuat demikian berdasarkan



alasan bahwa pendidikan tidak dapat mencapai tujuan yang dinyatakannya.

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut kemudian lahir banyak praktik yang berbeda tentang pendidikan, sama seperti banyaknya pandangan yang berbeda mengenai keberadaan dan sifat hakikat manusia.

Metode pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Alasan penggunaan metode kooperatif tipe STAD karena metode tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran dikelas tidak membosankan bagi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan kerjasama dalam kelompok, pembelajaran berpusat pada siswa dan adanya penghargaan bagi tim terbaik dan akan membuat siswa lebih meningkatkan aktivitas dan semangat siswa, khususnya aktifitas dalam berkomunikasi dengan sesama kelompok belajarnya.

Penggunaan metode Cooperative tipe STAD akan dibentuk kelompok kecil dimana dalam kelompok tersebut memungkinkan siswa untuk bertukar

informasi, pengetahuan dan pemahaman oleh karena itu pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi siswa yang tentunya partisipasi tersebut akan berpengaruh peningkatan kompetensi siswa.

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (Slavin, 2005) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

STAD (Student Team Achievement Division) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang



materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menentukan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

Menurut Nugroho, U. & Hartono (2009: 109) inti dari STAD adalah guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus dicapai kemudian para siswa bergabung dalam kelompok untuk membagi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Sumilat, J. M. (2021) Pembelajaran kooperatif tipe STAD diyakini dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar dengan sharing pengetahuan lewat diskusi kelompok.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SD N 1 AYONG menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 17). Dalam penjelasan Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23), dijelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah utama, yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 1 AYONG dengan jumlah siswa 15 orang terdiri atas 7 laki-laki dan 8 Perempuan.

Data diperoleh melalui observasi, data dokumentasi, wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam



pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$ maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. Depdikdup (Trianto, 2015: 24).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Ayong dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD, pada pembelajaran IPS dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 orang laki – laki dan 8 perempuan. Penelitian ini dilakukan menggunakan dua siklus, dimana terdiri dari satu kali pertemuan dengan waktu siklus satu ada 2 x 35 menit dan siklus dua 2 x 35 menit.

SIKLUS I

Pelaksanaan siklus I telah dilakukan pada Kamis, 21 Maret 2024 pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ayong dalam pembelajaran IPS dengan materi Masalah Sampah.

Pada tahap Refleksi bahwa, penerapan model Kooperatif Tipe Stad model ini masih banyak mengalami kekurangan dalam kegiatan proses belajar mengajar (KBM) didalam kelas, dimana guru belum maksimal menerapkan langkah-langkah model pembelajarn Kooperatif Tipe STAD dan selain itu guru tidak mengontrol siswa didalam kelas yang hanya bermain-main dengan teman-teman sekelompoknya dan tidak bekerja sama dengan kelompok serta belum memahami situasi di dalam kelas dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Maka dari itu peneliti dan guru kelas berusaha melakukan perbaikan pada siklus II yang akan diutamakan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, dalam proses belajar mengajar didalam kelas peneliti dan guru akan lebih mempersiapkan lagi perlengkapan lain seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi dan pedoman observasi.



Tabel 1. Hasil Siklus 1

No	Nama Siswa	L/P	Ketuntasan Belajar	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Siswa 1	L	√	
2	Siswa 2	L	√	
3	Siswa 3	L		√
4	Siswa 4	L	√	
5	Siswa 5	L	√	
6	Siswa 6	L	√	
7	Siswa 7	L	√	
8	Siswa 8	P	√	
9	Siswa 9	P	√	
10	Siswa 10	P		√
11	Siswa 11	P	√	
12	Siswa 12	P	√	
13	Siswa 13	P	√	
14	Siswa 14	P		√
15	Siswa 15	P	√	
Jumlah Skor Yang Dicapai				
Jumlah Skor Total			1.5	

Hasil yang diperoleh yaitu :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{1.050}{1.500} \times 100\%$$

$$= 70 \%$$

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Stad, perlu diperbarui pada siklus selanjutnya.

SIKLUS II

Pada pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dan perbaikan dari

siklus I yang telah dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 30 April 2024, di kelas IV SD Negeri 1 Ayong pada pembelajaran IPS dengan materi Masalah Sampah.

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II. Oleh karena itu berdasarkan pengamatan dan penilaian evaluasi yang dilakukan peneliti diakhir kegiatan dinyatakan berhasil dengan sebutan hasil memuaskan. Keberhasilan ini dapat dilihat pada siklus II dimana keberhasilan mengalami peningkatan menjadi 90% ini dikarenakan adanya kerja sama peneliti dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi “ Masalah Sampah “ pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ayong. dan sebab itu penelitian diakhiri pada siklus ke - II ini.



Tabel 2. Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar	
				Belum Tuntas	Tuntas
1	Siswa 1	L	95		√
2	Siswa 2	L	85		√
3	Siswa 3	L	95		√
4	Siswa 4	L	95		√
5	Siswa 5	L	70	√	
6	Siswa 6	L	95		√
7	Siswa 7	L	90		√
8	Siswa 8	P	90		√
9	Siswa 9	P	95		√
10	Siswa 10	P	85		√
11	Siswa 11	P	95		√
12	Siswa 12	P	90		√
13	Siswa 13	P	95		√
14	Siswa 14	P	80		√
15	Siswa 15	P	95		√
Jumlah Skor Yang Dicapai			1.35		
Jumlah Skor Total			1.5		

Hasil yang diperoleh yaitu :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{1.350}{1.500} \times 100\% = 90\%$$

Demikian dapat dikatakan bahwa, telah terjadi peningkatan siswa kelas IV SD Negeri 1 Ayong dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD, sehingga tidak perlu lagi dilakukan tindakan perbaikan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ayong yang dimana dilakukan

dalam dua siklus yaitu siklus I pada hari Kamis, 21 Maret 2024. Kemudian dilanjutkan dengan Siklus II pada hari Selasa, 30 April 2024.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ayong, siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS itu membosankan dan sulit di pahami. Karena kurangnya penggunaan model pembelajaran saat proses belajar mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga siswa bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 70% dengan ini dari hasil peneliti ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran siswa masih banyak yang bermain sehingga kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Selain itu guru belum maksimal dalam menerapkan langkah-langkah model Kooperatif Tipe STAD sehingga peneliti perlu merancang kembali pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan berdasarkan refleksi pada siklus I dalam hal ini peneliti harus lebih aktif untuk menciptakan suasana proses belajar yang



menyenangkan bagi siswa serta mengutamakan keaktifan dari setiap siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Pada siklus yang ke II peneliti lebih menekankan pada perbaikan proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas pada siklus I.

Hasil pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 90%. Dengan ini siswa sudah lebih aktif dalam menerima materi. Peneliti memperhatikan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga kemampuan siswa lebih meningkat dan memperoleh hasil yang baik, proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD berpengaruh terhadap kegiatan siswa yang positif dalam merespon pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan yang tepat dalam menggunakan model Kooperatif Tipe STAD, dimana siswa belajar dalam satu kelompok yang heterogen dan saling bekerja sama. Penerapan model Kooperatif Tipe Stad mampu menumbuhkan semangat bekerjasama untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat memahami materi.

Model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan kegiatan positif siswa dalam pembelajaran, hal ini didorong dari langkah-langkah pembelajaran yang menempatkan siswa pada suasana pembelajaran yang memerlukan interaksi dan kerjasama antar siswa.

Dengan demikian penerapan model Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Ayong khususnya materi Masalah Sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tumurang, H. J., & Sumilat, M. O. (2022), bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai sebelum dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan tindakan, hanya 7 siswa (21,21%) yang memperoleh nilai ≥ 65 . Setelah tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 65 meningkat menjadi 15 siswa (45,45%). Pada siklus II, setelah perbaikan melalui pembentukan kelompok yang lebih heterogen, pembagian tugas yang lebih terstruktur, pengelolaan waktu, dan



pemberian penghargaan yang lebih menarik, hasil belajar meningkat signifikan, dengan 33 siswa (100%) mencapai nilai ≥ 65 . Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 64,84 pada siklus I menjadi 78,18 pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Ayong terhadap materi Masalah Sampah, pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 70% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 90% dan hasil belajar siswa melebihi target keberhasilan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Ella, C. T., Tumurang, H. J., & Sumilat, M. O. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV DI SD INPRES KAKASKASEN II TOMOHON. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 3(4), 87-96.
- Iskandar, & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, U., & Hartono. (2009). *Strategi Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Russel, B. (1993). *Education and the Good Life*. London: Unwin Books.
- Sikun Pribadi. (1989). *Filsafat Pendidikan dalam Konteks Pancasila*. Jakarta: ISPI.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sumilat, J. M. (2021). "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 109–116.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

